

ANALISIS TEORI EVALUASI PENDIDIKAN RALPH W. TYLER SERTA IMPLIKASINYA DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN IPS

Tiara Maulidina¹, Ajeng Tri Hapsari², Achmad Firas Faishal Firdaos³, Asep Usamah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Kuningan, Kuningan, Indonesia

Email: tiaramaulidina2@gmail.com, ajengtrihapsari5@gmail.com,
ishalfaisah5@gmail.com, a_usamah79@umkuningan.ac.id

*Corresponding Author

Abstrak

Evaluasi pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Salah satu teori yang berpengaruh dalam bidang evaluasi pendidikan adalah teori evaluasi yang dikemukakan oleh Tyler. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teori evaluasi pendidikan Tyler serta implikasinya dalam evaluasi pembelajaran IPS di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review* dengan memanfaatkan berbagai sumber seperti artikel jurnal, buku, dan publikasi akademik lainnya yang membahas teori evaluasi pendidikan Tyler. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data *Google Scholar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori evaluasi Tyler menempatkan tujuan pembelajaran sebagai dasar utama dalam pelaksanaan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai melalui penggunaan instrumen evaluasi yang sesuai. Dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, teori Tyler berimplikasi pada penyusunan alat evaluasi yang selaras dengan tujuan pembelajaran, pengukuran hasil belajar, penentuan ketercapaian tujuan pembelajaran, serta perbaikan proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi. Dengan demikian, teori evaluasi pendidikan Tyler masih relevan dan dapat dijadikan landasan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Kata kunci: Evaluasi Pendidikan, Evaluasi Pembelajaran, Pembelajaran IPS.

Abstract

Educational evaluation plays an important role in determining the extent to which learning objectives are achieved. One of the influential theories in the field of educational evaluation is the evaluation theory proposed by Tyler. This study aims to analyze Tyler's theory of educational evaluation and its implications for the evaluation of social studies learning in elementary schools. The research method employed in this study is a literature review utilizing various sources, including journal articles, books, and other academic publications discussing Tyler's theory of educational evaluation. The literature search was conducted through the Google Scholar database. The findings indicate that Tyler's evaluation theory places learning objectives as the primary foundation of the evaluation process. Evaluation is conducted to determine the extent to which learning objectives have been achieved through the use of appropriate evaluation instruments. In social studies learning at the elementary school level, Tyler's theory has implications for the development of evaluation tools aligned with learning objectives, the measurement of learning outcomes, the assessment of learning objective attainment, and the improvement of the learning process based on evaluation results. Therefore, Tyler's theory of educational evaluation remains relevant and can serve as a foundation for implementing social studies learning evaluation in elementary schools.

Keywords: *Educational Evaluation, Learning Evaluation, Social Studies Learning.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas rendah sekolah dasar memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengenal lingkungan sosial, memahami kehidupan bermasyarakat, serta menanamkan nilai-nilai sosial sejak dini. Untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran tersebut, diperlukan kegiatan evaluasi yang dilakukan secara sistematis. Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dari proses pendidikan yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai (Magistra et al., 2025). Selain itu, evaluasi juga memberikan gambaran mengenai perkembangan peserta didik dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh selama proses pembelajaran (Wiliyanti et al., 2025). Dengan demikian, evaluasi memiliki peran penting dalam membantu guru mengetahui tingkat penguasaan materi, menilai efektivitas pembelajaran, serta menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran IPS telah tercapai.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, diperlukan alat evaluasi yang mampu memberikan informasi secara akurat mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik. Alat evaluasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan, proses pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik. Penggunaan alat evaluasi bertujuan untuk mengetahui efektivitas proses

pembelajaran, tingkat penguasaan materi oleh peserta didik, serta membantu guru dalam menempatkan peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, alat evaluasi juga berfungsi untuk mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjadi dasar perbaikan pembelajaran di masa mendatang (Mahdalena et al., 2024). Alat evaluasi hasil belajar terdiri atas berbagai perangkat yang digunakan dalam proses penilaian, seperti alat ukur, kunci jawaban, dan pedoman penskoran yang membantu guru memperoleh data hasil belajar secara objektif (Phafiandita et al., 2022). Dalam pembelajaran IPS di kelas rendah sekolah dasar, penggunaan alat evaluasi yang tepat sangat diperlukan karena karakteristik peserta didik yang masih berada pada tahap perkembangan awal. Oleh karena itu, alat evaluasi perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik agar informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Salah satu model evaluasi yang masih memiliki pengaruh kuat dalam pengembangan kurikulum dan evaluasi pendidikan adalah model evaluasi berbasis tujuan yang dikembangkan oleh Tyler. Model ini menempatkan tujuan pembelajaran sebagai pusat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Melalui model tersebut, keberhasilan pembelajaran dapat diketahui dengan

membandingkan hasil yang dicapai peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Febriyanto et al., 2026). Pendekatan ini memberikan arah yang jelas bagi pendidik dalam menyusun dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, teori evaluasi pendidikan Tyler masih relevan untuk dikaji guna memahami kontribusi dan implikasinya dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis teori evaluasi pendidikan Tyler yang mencakup konsep dasar, komponen utama, evaluasi berbasis tujuan (*objective-oriented evaluation*), implikasi dalam evaluasi pembelajaran IPS di sekolah dasar, serta kelebihan dan keterbatasan model tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *literature review*. Metode ini berkaitan dengan kajian teoritis yang bersumber dari berbagai referensi atau literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk menelaah teori evaluasi pendidikan yang dikemukakan oleh Tyler serta implikasinya dalam evaluasi pembelajaran IPS di sekolah dasar. Proses kajian melibatkan pengumpulan, penelaahan, dan analisis berbagai sumber yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai teori evaluasi pendidikan Tyler dan keterkaitannya dengan evaluasi pembelajaran. Sumber data penelitian

meliputi artikel jurnal, buku, skripsi, dan berbagai publikasi akademik lain yang membahas teori evaluasi pendidikan Tyler.

Pencarian literatur dilakukan melalui basis data seperti *Google Scholar* dengan kata kunci antara lain teori evaluasi pendidikan, Tyler, evaluasi pembelajaran, dan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Tahapan kajian meliputi: (1) identifikasi sumber yang relevan; (2) seleksi literatur berdasarkan kesesuaian topik dan kredibilitas sumber; (3) analisis isi untuk mengkaji konsep teori evaluasi pendidikan Tyler, komponen evaluasi, serta implikasinya dalam evaluasi pembelajaran IPS di sekolah dasar; dan (4) sintesis temuan untuk menyusun kesimpulan secara sistematis. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan fokus pada pemahaman konseptual dan keterkaitan antartemuan dari berbagai sumber. Metode ini dipilih karena mampu menyajikan gambaran teoretis yang mendalam mengenai teori evaluasi pendidikan Tyler serta menjadi dasar konseptual dalam memahami pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPS di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tyler dan Teori Evaluasi Pendidikan

Ralph Winfred Tyler lahir di Chicago pada 22 April 1902 dan merupakan seorang pendidik Amerika yang dikenal luas dalam bidang penilaian dan evaluasi pendidikan. Selain aktif dalam dunia akademik, Tyler juga terlibat dalam berbagai lembaga

yang berperan dalam penyusunan kebijakan pendidikan di Amerika Serikat. Pemikiran dan kontribusinya dalam pengembangan evaluasi pendidikan modern menjadikan Tyler sebagai salah satu tokoh yang berpengaruh dalam perkembangan teori evaluasi pendidikan hingga saat ini (Haq & Abdi, 2024).

Tyler memberikan kontribusi yang besar dalam perkembangan pendidikan, khususnya dalam bidang evaluasi pembelajaran. Melalui teori evaluasi yang dikembangkannya, Tyler menekankan pentingnya perumusan tujuan pembelajaran yang jelas sebagai dasar pelaksanaan evaluasi. Pemikirannya tersebut memberikan landasan bagi pendidik untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran secara sistematis serta memanfaatkan hasil evaluasi sebagai bahan perbaikan program pembelajaran (Rizkiana et al., 2025).

Latar belakang munculnya teori evaluasi pendidikan Tyler tidak terlepas dari pandangannya mengenai pentingnya tujuan pembelajaran dalam proses pendidikan. Tyler meyakini bahwa setiap tujuan belajar perlu dirumuskan secara jelas dan terukur sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan pengalaman belajar, strategi pembelajaran, serta proses evaluasi yang dilakukan. Pemikiran tersebut kemudian berkembang melalui berbagai penelitian yang dilakukannya, termasuk *Eight-Year Study* pada tahun 1930-an hingga awal 1940-an. Tyler dikenal sebagai perintis

pendekatan sistematis dalam evaluasi pendidikan. Dari pemikiran tersebut lahirlah konsep evaluasi berbasis tujuan (*objective-oriented evaluation*), yaitu evaluasi yang berfokus pada pengukuran tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Sitika et al., 2025).

Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh informasi mengenai tingkat keberhasilan suatu program pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Muhasibi & Purnomo, 2026). Dengan demikian, hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran serta menjadi dasar dalam melakukan perbaikan proses pendidikan.

Tyler mendefinisikan evaluasi sebagai proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan yang telah ditetapkan telah terealisasi atau tercapai (Muhasibi & Purnomo, 2026). Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh peserta didik dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pandangan Tyler, tujuan pendidikan menjadi acuan utama dalam pelaksanaan evaluasi sehingga hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, ketercapaian tujuan pendidikan tersebut menjadi fokus utama dalam pelaksanaan evaluasi menurut Tyler.

Konsep evaluasi pendidikan Tyler dikenal sebagai evaluasi berbasis tujuan (*objective-oriented evaluation*). Tyler memandang evaluasi sebagai proses untuk menentukan sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan dari suatu program atau kurikulum telah tercapai dengan membandingkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil yang diperoleh setelah program dilaksanakan. Tyler menggunakan kesenjangan antara tujuan yang diharapkan dan hasil yang berhasil diamati untuk mengetahui keberhasilan maupun kekurangan suatu program. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki tujuan, kegiatan pembelajaran, prosedur penilaian, serta perangkat evaluasi yang digunakan. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pendidikan, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam penyempurnaan program pendidikan yang dilaksanakan (Wardani et al., 2022).

2. Komponen Teori Evaluasi Pendidikan Tyler

Komponen pertama dalam teori evaluasi pendidikan Tyler adalah tujuan pembelajaran (*educational objectives*). Tujuan pendidikan harus dirumuskan secara spesifik, terukur, dan mampu menggambarkan perubahan perilaku yang diharapkan terjadi pada peserta didik. Tujuan yang jelas menjadi dasar utama dalam menentukan arah pembelajaran sekaligus menjadi acuan dalam pelaksanaan evaluasi. Kejelasan tujuan juga memudahkan pendidik dalam menentukan indikator

keberhasilan pembelajaran (Kakisina et al., 2026). Dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, tujuan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sosial dan kehidupan bermasyarakat, tetapi juga mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial di lingkungan sekitarnya (Nurfirdaus & Wahdiati, 2023).

Komponen kedua adalah pengalaman belajar (*learning experiences*). Pengalaman belajar merupakan interaksi peserta didik dengan lingkungan belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan pembelajaran perlu dirancang secara aktif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pengalaman belajar yang tepat dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang (Kakisina et al., 2026). Oleh sebab itu, pemilihan pengalaman belajar menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Komponen ketiga dalam teori Tyler adalah pengorganisasian pengalaman belajar (*organization of learning experiences*). Pengalaman belajar perlu disusun berdasarkan prinsip kesinambungan (*continuity*), urutan (*sequence*), dan keterpaduan (*integration*). Materi dan kegiatan

pembelajaran disusun secara bertahap dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks sehingga peserta didik dapat memahami konsep secara lebih utuh. Pengorganisasian pengalaman belajar yang baik juga membantu terciptanya keterkaitan antarmateri dan antarkegiatan pembelajaran (Kakisina et al., 2026).

Komponen terakhir adalah evaluasi (*evaluation*). Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil yang dicapai peserta didik dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Evaluasi tidak hanya menilai aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek sikap dan keterampilan peserta didik. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran serta menjadi bahan pertimbangan dalam memperbaiki proses pembelajaran. Pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar, evaluasi dapat dilakukan melalui tes tertulis, penugasan, observasi sikap, maupun penilaian keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas sosial peserta didik (Kakisina et al., 2026).

Keempat komponen dalam teori evaluasi pendidikan Tyler saling berkaitan dan membentuk suatu kerangka yang terstruktur (Kakisina et al., 2026). Tujuan menjadi dasar dalam menentukan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada peserta didik, kemudian pengalaman tersebut diorganisasikan secara terencana untuk mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan

yang telah dicapai. Keterkaitan antarkomponen tersebut menunjukkan bahwa model Tyler tidak hanya berfungsi sebagai dasar pelaksanaan evaluasi, tetapi juga menjadi pedoman dalam merancang dan melaksanakan kurikulum secara terarah.

3. Implikasi Teori Tyler dalam Evaluasi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Teori evaluasi Tyler memberikan implikasi penting terhadap penyusunan alat evaluasi di sekolah dasar. Model Tyler menyediakan fondasi untuk merumuskan capaian pembelajaran yang jelas melalui penyusunan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur (Muhammad et al., 2026). Kejelasan tujuan tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam menentukan bentuk dan isi alat evaluasi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai peserta didik. Pada mata pelajaran IPS, instrumen evaluasi perlu disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga mampu mengukur kompetensi yang diharapkan. Selain itu, penyusunan evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga perlu mengukur aspek sikap dan keterampilan peserta didik secara valid dan reliabel (Kakisina et al., 2026). Dengan kerangka evaluasi yang jelas, sistematis, dan mudah diterapkan, model Tyler dapat membantu guru menyusun instrumen evaluasi yang lebih terarah sehingga mampu memberikan informasi yang akurat mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik.

Pengukuran hasil belajar menjadi salah satu aspek penting dalam model evaluasi Tyler. Proses evaluasi harus dirancang untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam penerapannya, Tyler menggunakan teknik *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran (Laweangi, 2024). Pengukuran hasil belajar perlu disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kemampuan peserta didik secara tepat. Hasil pengukuran tersebut dapat digunakan guru untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik serta menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran berikutnya.

Ketercapaian tujuan pembelajaran merupakan aspek utama yang menjadi fokus dalam model evaluasi Tyler. Untuk mengetahui tingkat pencapaian tersebut, Tyler mengemukakan langkah-langkah evaluasi yang sistematis, mulai dari perumusan tujuan yang jelas dan terukur, pemilihan metode pengukuran yang tepat, hingga pengumpulan dan analisis data hasil evaluasi (Laweangi, 2024). Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran IPS telah dicapai oleh peserta didik. Hasil evaluasi tersebut memberikan gambaran mengenai keberhasilan pembelajaran serta tingkat pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Hasil evaluasi dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Dalam teori Tyler, evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam memperbaiki program pembelajaran (Rizkiana et al., 2025). Informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi dapat membantu guru mengidentifikasi aspek-aspek pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan. Pada pembelajaran IPS, temuan dari hasil evaluasi dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk meninjau kembali materi, metode, maupun strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Jika tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal, guru dapat melakukan perbaikan melalui penyesuaian metode, penggunaan media yang lebih sesuai, atau penyediaan kegiatan belajar yang lebih kontekstual. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil belajar peserta didik, tetapi juga menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

4. Kelebihan dan Keterbatasan Teori Evaluasi Pendidikan Tyler

Teori evaluasi Tyler memiliki beberapa kelebihan yang menjadikannya banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Keunggulan model Tyler terletak pada fokusnya terhadap penetapan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur sehingga memudahkan guru dalam

menilai pencapaian peserta didik serta merancang pembelajaran secara lebih terarah. Model ini juga menekankan hasil belajar yang dapat diukur dan dievaluasi sehingga akuntabilitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Selain itu, model Tyler menyediakan kerangka yang sistematis mulai dari penentuan tujuan, pemilihan pengalaman belajar, hingga penilaian hasil belajar. Keunggulan lainnya adalah fleksibilitas model yang memungkinkan penerapannya pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan (Matin et al., 2026).

Di samping memiliki berbagai kelebihan, model Tyler juga memiliki beberapa keterbatasan. Fokus yang terlalu besar pada tujuan yang terukur dan hasil akhir (*output*) dapat menyebabkan aspek lain, seperti kreativitas, keterampilan sosial, dan pemahaman konsep yang mendalam kurang mendapat perhatian. Selain itu, model ini cenderung bersifat kaku sehingga kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang berlangsung cepat (Matin et al., 2026).

KESIMPULAN DAN SARAN

Teori evaluasi pendidikan Tyler merupakan salah satu teori yang menempatkan tujuan pembelajaran sebagai dasar utama dalam proses evaluasi. Melalui pendekatan evaluasi berbasis tujuan (*objective-oriented evaluation*), keberhasilan pembelajaran dapat diketahui dengan membandingkan hasil belajar peserta

didik terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, teori ini berimplikasi pada penyusunan alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, pengukuran hasil belajar, penentuan ketercapaian tujuan, serta perbaikan proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi. Meskipun memiliki keterbatasan karena cenderung berfokus pada tujuan yang dapat diukur, teori Tyler tetap relevan digunakan karena menyediakan kerangka evaluasi yang sistematis, terarah, dan mudah diterapkan dalam pembelajaran.

Guru perlu menerapkan evaluasi yang selaras dengan tujuan pembelajaran agar hasil evaluasi dapat memberikan informasi yang akurat mengenai pencapaian peserta didik. Dalam penerapannya, teori evaluasi Tyler dapat dikombinasikan dengan pendekatan evaluasi lain yang lebih memperhatikan proses pembelajaran dan karakteristik peserta didik sehingga pelaksanaan evaluasi menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji penerapan teori evaluasi Tyler secara langsung dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas dan relevansinya dalam praktik pendidikan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Febriyanto, A., Suwadi, & Sutrisno. (2026). Reinterpretasi Model Tyler dalam Evaluasi Pembelajaran Digital Perspektif Manajemen

- Pendidikan Islam. *Rumah Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 16–26.
- Haq, M. A., & Abdi, E. C. (2024). Manajemen Perencanaan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Dalam Menghasilkan Kualifikasi Lulusan Unkafa. *Arabia: Jurnal Ilmu Bahasa Arab*, 2(2), 2–2.
- Kakisina, D. M., Sharlia, Sekerona, M., Ely, I., & Soulisa, G. P. (2026). Evaluasi Keberhasilan Program Kurikulum dengan Model Ralph W. Tyler di Sekolah Menengah Pertama. *Journal Kajian Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 1–9.
- Laweangi, H. D. (2024). Evaluasi Pembelajaran Sejarah: Evaluasi Berorientasi Tujuan (Goal Oriented Evaluation Raph W. Tyler). *Caradde: Jurnal Inspirasi Dan Inovasi Guru*, 2(2), 71–77.
- Magistra, I. T., Nurfirdaus, N., & Sutarna, N. (2025). Pengembangan Alat Evaluasi Menggunakan Media Quizizz Berbasis Papermode di SDN Tundagan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 636–648.
- Mahdalena, E. D. S., Tsania, S. P., & Kurnia, B. (2024). Prinsip dan Alat Evaluasi dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *AR-RUMMAN: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–8.
- Matin, M. U. S., Fadlilah, N. I. M., Shofi, G. Z., & Millatin, K. N. (2026). Model-Model Pengembangan Kurikulum Menurut Para Tokoh dan Implementasinya. *AL-MUDABBIR: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 303–314.
- Muhammad, D. H., Maimunah, S., Fitria, H., & Nisak, C. (2026). Model-Model dalam Pengembangan Kurikulum: Analisis Teori, Implementasi, dan Integrasi Pada Konteks Pendidikan di Indonesia. *JWLP: Jurnal Wahana Literasi Pendidikan*, 1(2), 204–219.
- Muhasibi, Moh. R., & Purnomo, M. S. (2026). Model Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan: Strategi Pengawasan dan Evaluasi Untuk Meningkatkan Kinerja Kelembagaan Pesantren Berkembang. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(11), 1577–1589.
- Nurfirdaus, N., & Wahdiati, D. S. (2023). *Pembelajaran Nilai-Nilai Budaya Dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121.
- Rizkiana, N., Zinnira Hakim, L., Ni, N., & Warohmah, M. (2025). Prinsip-Prinsip Evaluasi Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Ma Attaqwa 04. *Istajadda: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 105–113.
- Sitika, A. J., Maulana, S. Z., & Ni'matul'Izzah, Y. (2025). Dinamika Pengembangan Kurikulum: Meninjau Model Ralph Tyler dan Hilda Taba. *Hayati: Journal of Education*, 1(1), 54–65.
- Wardani, H. K., Darusuprapti, F., & Hajaroh, M. (2022). Model-Model

Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, dan Goal Free Evaluation). *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 6(1), 36.

Wiliyanti, V., Raharjo, Listiani, H., Rahman, Abd., Setiyana, R., Rini, S., & Lede, Y. U. (2025). *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.